

KESIAPAN GURU GEOGRAFI DALAM PENERAPAN STANDAR PROSES DAN STANDAR PENILAIAN SESUAI KURIKULUM 2013 DI SMA NEGERI 3 MEDAN

Syahdana Sahin Lubis¹, Nurmala Berutu²

¹Alumnus S1 Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan

²Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan

Jl. Willem Iskandar Psr V Medan Estate Medan, 20211 Indonesia

Email: syahdanalubis@gmail.com

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) penerapan standar proses sesuai kurikulum 2013 di SMA Negeri 3 Medan; (2) penerapan standar penilaian sesuai kurikulum 2013 di SMA Negeri 3 Medan. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Medan yang terletak di Jl. Budi Kemasyarakatan No. 3 Kelurahan Pulo Brayon Kota Kecamatan Medan Barat Kota Medan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru geografi di SMA Negeri 3 Medan yang berjumlah 2 orang dan sampel dalam penelitian ini adalah sampel total (total sampling) yaitu seluruh guru geografi yang ada di SMA Negeri 3 Medan yang berjumlah 2 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, dan studi dokumenter, serta teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan : (1) Kesiapan guru geografi dalam penerapan standar proses sesuai kurikulum 2013 tergolong sangat tidak siap (57,22), (2) Kesiapan guru geografi dalam penerapan standar penilaian diperoleh nilai untuk penilaian autentik sesuai dengan kurikulum 2013 tergolong sangat tidak siap (33,05). Dengan demikian Kesiapan Guru Geografi Dalam Penerapan Standar Proses dan Standar Penilaian Sesuai Kurikulum 2013 di SMA Negeri 3 Medan berdasarkan Standar Proses dan Standar Penilaian tergolong Sangat Tidak Siap.

Kata kunci : *standard proses, standard penilaian, kurikulum 2013*

PENDAHULUAN

Pasal 31 Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menyebutkan bahwa setiap warga Negara berhak mendapat pendidikan. Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003, terdapat tiga jalur pendidikan yang dapat diterapkan, yaitu pendidikan formal, informal, dan non-formal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang bertingkat dan sistematis dari Sekolah Dasar, Sekolah Menengah, dan Perguruan Tinggi. Sedangkan pendidikan informal adalah proses yang berlangsung sepanjang usia sehingga setiap orang memperoleh nilai, sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang bersumber dari pengalaman hidup sehari-hari di lingkungan sosialnya. Pendidikan nonformal sendiri merupakan pendidikan di luar pendidikan formal yang terorganisasi, sistematis, dan berjenjang.

Kurikulum merupakan hal penting dalam sistem pendidikan Indonesia. Kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan perkembangan peserta didik, kebutuhan pembangunan nasional, serta perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian. Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 pasal 1 Ayat 19 tentang Sistem Pendidikan Nasional, mengartikan kurikulum sebagai seperangkat rencana dan pengetahuan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Mewujudkan pendidikan yang bermutu, pemerintah telah menetapkan kurikulum 2013 untuk diterapkan pada sekolah/madrasah. Penerapan kurikulum ini tentu dilakukan secara bertahap. Ada

banyak komponen yang melekat pada kurikulum 2013 ini. Hal yang paling menonjol adalah pendekatan dan strategi pembelajarannya.

Terbitnya kurikulum 2013 untuk semua satuan pendidikan dasar dan menengah, merupakan salah satu langkah sentral dan strategis dalam kerangka penguatan karakter menuju bangsa Indonesia yang madani. Kurikulum 2013 dikembangkan secara komprehensif, integratif, dinamis, akomodatif, dan antisipatif terhadap berbagai tantangan pada masa mendatang. Kurikulum 2013 didesain berdasarkan pada budaya dan karakter bangsa, berbasis peradaban, dan berbasis kompetensi.

Peraturan Pemerintah (PP) No. 32 Tahun 2013 sebagai pengganti PP. No. 19 Tahun 2013 tentang Standar Pendidikan di Indonesia, ada 4 Standar pendidikan yang mengalami perubahan dari 8 standar yang ada. Diantara 4 standar yang mengalami perubahan adalah Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Isi, Standar Proses, dan Standar Penilaian. Standar kompetensi lulusan dan standar isi merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik yang harus dipenuhinya atau dicapainya dari suatu satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Standar proses dan standar penilaian adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan dan mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik yang akan mengacu pada standar kompetensi lulusan dan standar isi yang pencapaiannya akan menjadi acuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan, yang dimana kompetensi lulusan yang akan menjadi alat ukur keberhasilan dari peserta didik, dan oleh sebab itu standar proses dan standar penilaian merupakan bagian yang sangat penting dari elemen perubahan pada kurikulum 2013 ini.

Hal yang dimaksudkan pada perubahan elemen ini dimana guru harus

dapat mengambil keputusan atas dasar pelaksanaan pembelajaran serta penilaian yang tepat ketika peserta didik belum dapat membentuk kompetensi dasar, apakah kegiatan pembelajaran dihentikan, diubah metodenya, atau mengulang dulu pembelajaran yang lalu, menilai dari hasil pembelajaran siswa, pada elemen perubahan tersebut yang sangat bersinggungan dengan tuntutan tersebut ialah standar proses dan standar penilaian (Kemendikbud, 2013).

Tema perubahan yang diusung pada kurikulum 2013 yakni menciptakan manusia Indonesia yang kreatif, inovatif, proaktif, dan afektif melalui pengembangan sikap (tahu mengapa), keterampilan (tahu bagaimana), dan pengetahuan (tahu apa) secara integrative. Oleh karena itu, proses pembelajaran seperti apa yang mampu mengintegrasikan ketiga aspek tersebut agar dapat seiring sejalan tanpa ada aspek yang lebih dominan terhadap aspek yang lain harus menjadi bagian dari perubahan kurikulum. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 74 tahun 2008 tentang guru disebutkan guru wajib memiliki kesiapan baik dalam akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Pada kurikulum 2013 seorang guru dituntut harus menguasai dalam menggunakan pendekatan saintifik, dan penilaian autentik, prinsip-prinsip pembelajaran, pemilihan dan penggunaan media pembelajaran, pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran, keterampilan menilai hasil-hasil belajar peserta didik, serta memilih dan menggunakan strategi pembelajaran, harus kompeten dalam menjalankan proses pembelajaran yang dapat mengarahkan siswa pada pengembangan ketiga ranah pencapaian pembelajaran yaitu sikap, keterampilan dan pengetahuan yang secara holistik.

Kesiapan guru tersebut juga ditinjau dari intensivenya guru mendapatkan pendampingan, bimbingan, pelatihan dan

sosialisasi tentang kurikulum 2013, semakin sedikit guru mendapat pendampingan, bimbingan, pelatihan dan sosialisasi maka guru belum dapat mengidentifikasi kendala-kendala apa saja yang akan guru hadapi, hal ini disebabkan guru berhadapan langsung dengan peserta didik di kelas melalui proses belajar mengajar. Di tangan gurulah akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas, cukup secara akademis, skill, kematangan emosional, dan moral secara spiritual, sehingga akan dihasilkan generasi masa depan yang siap dengan tantangan zamannya. Oleh karena itu diperlukan sosok guru yang mempunyai kesiapan baik dalam akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya

Kurikulum 2013 mata pelajaran geografi dikelompokkan pada rumpun mata pelajaran ilmu-ilmu Sosial dan termasuk pada mata pelajaran peminatan di ilmu-ilmu pengetahuan alam walaupun kajian materinya tidak sedalam di pelajaran ilmu-ilmu sosial, mata pelajaran geografi pada ilmu-ilmu sosial yang kajiannya lebih diarahkan pada sudut pandang keberadaan dan aktivitas manusia yang dipengaruhi oleh dinamika alam dan segala gejalanya. Sebagai kurikulum yang berbasis kompetensi, mata pelajaran Geografi ditetapkan memiliki empat buah Kompetensi Inti (KI) yaitu kompetensi aspek menghayati dan mengamalkan ajaran agama, kompetensi aspek afektif, kompetensi aspek kognitif, dan kompetensi aspek psikomotor. Oleh karena itu pembelajaran geografi harus dilaksanakan dengan tepat dan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh kurikulum 2013, dengan kata lain pembelajaran geografi harus dijalankan oleh guru yang mempunyai kesiapan yang matang dalam melaksanakannya yang sesuai dengan tuntutan dalam standar proses dan standar penilaian pada kurikulum 2013.

SMA Negeri 3 Medan yang merupakan salah satu SMA Negeri yang

ditunjuk oleh Dinas Pendidikan untuk melaksanakan Kurikulum 2013, penunjukkan ini bertujuan untuk membuat SMA Negeri 3 Medan menjadi sekolah percontohan, hal itu ditunjang dari intensivanya guru-guru mendapat pendampingan, pelatihan, dan sosialisasi, yang implikasinya adalah menuntut seluruh perangkat sekolah terutama guru dapat melaksanakan kurikulum 2013 terutama standar proses dan standar penilaian yang telah diketahui kedua standar ini merupakan standar yang penting yang berhubungan langsung dengan guru, walaupun telah mendapat pendampingan ataupun bimbingan tentang pelaksanaan kurikulum 2013 terutama standar proses dan standar penilaian tetap saja tidak menjamin bahwa guru siap dalam melaksanakan kurikulum 2013 terutama pada standar proses dan penilaian, untuk melihat kesiapan guru dalam melaksanakan standar proses dan standar penilaian oleh sebab itu dilihat bagaimana kesiapan guru dalam melaksanakan standar proses dan standar penilaian sesuai kurikulum 2013.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka masalah yang ditemukan dengan diidentifikasi sebagai berikut : (1) Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang baru diterapkan di Indonesia yang sangat menuntut guru untuk siap dalam pelaksanaannya. (2) Pemberlakuan kurikulum 2013 yang masih mendapatkan berbagai tantangan yang disebabkan oleh kurangnya penjelasan mendalam mengenai kurikulum 2013, pemberlakuan minimal berhubungan dengan guru sebagai ujung tombak pelaksana kurikulum dalam proses pembelajaran ialah baik dalam konteks waktu pelaksanaan pembelajaran, proses pembelajaran dan penilaian pembelajaran. (3) Adanya pelaksanaan bimbingan atau pendampingan mengenai pelaksanaan kurikulum 2013 terutama pada standar proses dan standar penilaian, namun belum dapat menjamin kesiapan guru dalam melaksanakannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Medan yang terletak di Jl. Budi Kemasyarakatan No. 3 Kelurahan Pulo Brayan Kota Kecamatan Medan Barat Kota Medan. Adapun alasan memilih lokasi penelitian ini antara lain : (1) SMA Negeri 3 Medan merupakan salah satu dari 10 sekolah negeri yang merupakan sekolah sasaran dalam melaksanakan Kurikulum 2013, sehingga perlu adanya penelitian demi terus mengembangkan prestasi sekolah terutama dalam melaksanakan Kurikulum 2013.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru geografi di SMA Negeri 3 Medan. Sampel dalam penelitian ini merupakan sampel total (total sampling) yaitu seluruh guru geografi yang ada di SMA Negeri 3 Medan yang berjumlah 2 orang.

Variabel Penelitian ini antara lain:

- a. Kesiapan guru dalam penerapan standar proses sesuai kurikulum 2013 di SMA Negeri 3 Medan.
- b. Kesiapan guru penerapan standar penilaian sesuai kurikulum 2013 di SMA Negeri 3 Medan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Teknik Komunikasi Langsung

Teknik komunikasi langsung dengan mengadakan hubungan langsung atau tatap muka langsung dengan responden (sumber data) dengan cara :

a. Wawancara

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk mengumpulkan informasi tentang implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran geografi berdasarkan standar proses dan standar penilaian yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran geografi.

2. Teknik Komunikasi Tidak Langsung

Teknik komunikasi tidak langsung dengan melalui :

a. Teknik Observasi

Teknik observasi digunakan untuk mengumpulkan data penilaian standar proses dan standar penilaian, adapun yang menjadi objek observasinya ialah keadaan yang sebenarnya penerapan standar proses dan standar penilaian yang di lakukan oleh guru geografi yang ada di SMA Negeri 3 Medan.

b. Teknik Studi Dokumenter

Studi dokumenter, adapun data yang digunakan yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru, yang akan dinilai dengan melalui instrumen penilaian standar proses dan melalui instrumen penilaian standar penialain, serta mengumpulkan data melalui pencatatan atau data-data tertulis mengenai daftar penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik serta dokumen-dokumen terkait penilaian yang dimiliki oleh guru geografi di SMA Negeri 3 Medan.

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif yaitu menganalisis data sesuai instrumen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), peroses pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran, agar dapat disimpulkan bagaimana hasilnya.

Untuk menghitung nilai rata-rata skor penilaian aspek RPP digunakan rumus :

$$= \frac{\text{Jumlah Aspek 1} + \text{Jumlah Aspek 2} + \dots}{\text{Jumlah Seluruh Skor Aspek}} \times 100$$

Untuk menghitung nilai rata-rata skor penilaian pelaksanaan pembelajaran digunakan rumus :

$$= \frac{\text{Jumlah } h \text{ Aspek } 1 + \text{Jumlah } h \text{ Aspek } 2 + \text{Jumlah } h \text{ Aspek } 3}{\text{Jumlah } h \text{ Seluruh } h \text{ Skor } h \text{ Aspek}} \times 100$$

Untuk menghitung nilai rata-rata standar proses dengan rumus :

$$= (\text{Jumlah skor penilaian RPP} + \text{Jumlah skor penilaian pembelajaran}) / 2$$

Untuk menghitung nilai rata-rata standar penilaian dengan rumus :

$$= \frac{\text{Jumlah } h \text{ Aspek } 1 + \text{Jumlah } h \text{ Aspek } 2 + \dots + \dots}{\text{Jumlah } h \text{ Seluruh } h \text{ Skor } h \text{ Aspek}} \times 100$$

Setelah nilai dari standar proses dan standar penilaian diketahui, maka kesiapan guru dalam pelaksanaan standar proses dan penilaian sesuai kurikulum 2013 dapat di kategorikan dalam kriteria pada tabel berikut :

Tabel 1. Kriteria Penilaian Kesiapan Guru

No	Rentang nilai	Kategori
1	90-100	Sangat Siap
2	80-89	Siap
3	70-79	Cukup Siap
4	60-69	Tidak Siap
5	<60	Sangat Tidak Siap

Sumber : (Saifudin Azwar, 2014)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Responden

Responden yang terlibat pada penelitian adalah guru geografi dengan gambaran pada tabel berikut :

Tabel 2. Identitas Responden Di SMA Negeri 3 Medan Tahun 2016

No	Nama	Latar belakang Pendidikan	Lama Mengajar	Sertifikasi	Keikutsertaan dalam Pelatihan Kurikulum 2013
1	Lamiadiati	S1/Pend. Geografi	9 Tahun	Ya	Ya, satu kali yang diberikan oleh sekolah
2	Lamsinur	S1/Pend. Geografi	32 tahun	Ya	Ya, satu kali yang diberikan oleh sekolah

Sumber : Data olahan primer, 2016

Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa guru mempunyai kesesuaian latar belakang pendidikan dengan mata pelajaran yang diajarkan, serta lama mengajar guru yang sudah lebih dari 9 tahun lamanya, dan guru geografi di SMA Negeri 3 Medan sudah berstatus sertifikasi.

Hasil Penilaian Kesiapan Guru Dalam Penerapan Standar Proses

a. Aspek Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Hasil penilaian kesiapan guru geografi dalam penerapan standar proses di SMA Negeri 3 Medan dapat dilihat pada tabel 3 :

Tabel 3. Hasil Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Di SMA Negeri 3 Medan Tahun 2016

No.	Responden	Kelas	Nilai			
			RPP I	RPP II	RPP III	Rata-rata
1	Lamiadiati	XI IIS	75,00	72,77	75,00	74,24
2	Lamsinur	XII IIS	71,59	78,40	78,40	74,61
Total Skor			146,59	151,17	153,04	148,85
Total Rata-rata			73,29	75,58	76,07	74,42

Sumber : Data olahan primer, 2016

Dari tabel 3 dapat diketahui bahwa penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mendapatkan skor rata-rata 74,42. Sesuai dengan kriteria nilai, maka nilai 74,42 termasuk dalam kriteria Cukup. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat kurangnya kemampuan guru untuk merancang suatu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang baik dan sesuai dengan standar proses kurikulum 2013.

Pelaksanaan penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) juga dapat di ketahui juga skor yang di peroleh guru menurut aspek penilaian penrancangan RPP, dapat diketahui pada tabel 4 :

Tabel 4 . Hasil Penilaian RPP Menurut Aspek Penilaian Di SMA Negeri 3 Medan Tahun 2016

Responden	RPP ke	Aspek Penilaian								
		A	B	C	D	E	F	G	H	I
Guru 1	RPP 1	4,00	3,66	3,05	3,05	4,00	4,00	2,00	3,02	1,00
	RPP 2	4,00	3,33	3,05	3,00	4,00	4,00	2,00	3,75	1,00
	RPP 3	4,00	3,33	3,05	3,05	3,05	4,00	2,00	3,75	1,00
Guru 2	RPP 1	4,00	3,00	2,05	3,05	3,00	4,00	3,00	3,05	1,00
	RPP 2	4,00	4,00	3,00	3,05	3,05	4,00	3,00	3,75	1,00
	RPP 3	4,00	3,00	2,05	3,05	3,00	4,00	3,00	3,05	1,00
Jumlah		24,00	20,32	16,25	18,25	20,01	24,00	15,00	20,37	6,00
Rata-Rata		4,00	3,38	2,70	3,04	3,35	4,00	2,05	3,39	1,00

Sumber : Data olahan primer, 2016

Keterangan :

- A = aspek identitas pelajaran
- F = pemilihan media belajar
- B = aspek perumusan indikator
- G = model pembelajaran
- C = perumusan tujuan pembelajaran
- H = skenario pembelajaran
- D = pemilihan materi ajar
- I = penilaian

Dari tabel 4 dapat diketahui bahwa skor menurut aspek penilaian berkisar antara 4,00 sampai dengan 1,00, aspek yang memperoleh skor 4,00 adalah aspek identitas pembelajaran dan pemilihan media pembelajaran, sedangkan yang memperoleh skor terendah adalah aspek perancangan penilaian pembelajaran dengan skor 1,00.

Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam merancang RPP hanya pada penyusunan identitas pelajaran

dan pemilihan media pembelajaran sudah baik karena penyusunan identitas pelajaran hanya memasukkan informasi dan tidak membutuhkan pemikiran yang kritis untuk melaksanakannya dan untuk pemilihan media pembelajaran pada saat pelatihan penetapan media pembelajaran sangat ditekankan untuk pemilihan mediapembelajaran yang tepat.

Kemampuan guru untuk merancang penilaian guru juga masih rendah karena pada saat pelatihan pemahaman mengenai perancangan penilaian pembelajaran sangat minim di berikan, sehingga menyebabkan bahwa guru belum mampu untuk merancang penilaian dengan baik.

b. Aspek Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

Prolehan skor pelaksanaan pembelajaran dapat diketahui pada tabel 5 :

Tabel 5. Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Di SMA Negeri 3 Medan Tahun 2016

No	Responden	Kelas	Skor			
			Pertemuan	Pertemuan	Pertemuan	Rata-rata

			I	II	III	
1	Lamiadiati	XI IIS	45,83	34,37	36,45	38,88
2	Lamsinur	XII IIS	54,16	36,45	36,45	42,35
Total Skor			99,99	70,82	72,09	81,23
Total Rata-rata			49,99	35,41	36,45	40,61

Sumber : Data olahan primer, 2016

Dari tabel 5 dapat diketahui penilaian dari pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru geografi di SMA Negeri 3 skor rata-rata yaitu 40,61, yang berdasarkan kriteria maka skor 40,61 termasuk dalam kriteria Kurang.

Penilaian pelaksanaan pembelajaran menurut beberapa aspek penilaian memperoleh nilai pada tabel 6 :

Tabel 6 . Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Menurut Aspek Penilaian Di SMA Negeri 3 Medan Tahun 2016

Responden	Pertemuan ke :	Aspek Penilaian		
		KPd	KI	KP
Guru 1	Pertemuan 1	1,00	2,12	1,05
	Pertemuan 2	1,00	1,37	2,00
	Pertemuan 3	1,05	1,43	1,02
Guru 2	Pertemuan 1	2,00	2,31	1,07
	Pertemuan 2	1,02	1,75	1,02
	Pertemuan 3	1,02	1,75	1,05
Jumlah		7,09	10,73	7,21
Rata-Rata		1,18	1,78	1,20

Sumber : Data olahan primer, 2016

Keterangan :

KPd = kegiatan pendahuluan

KP = kegiatan penutup

KI = kegiatan inti

Dari tabel 6 dapat diketahui bahwa skor perolehan dari setiap aspek dalam pelaksanaan pembelajaran hanya berkisar antara 1,18 sampai 1,78, aspek yang memperoleh skor 1,78 adalah kegiatan inti, sedangkan yang memperoleh skor terendah adalah aspek pelaksanaan kegiatan penutup dengan skor 1,18. Hal ini

menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan inti sudah baik, tetapi kemampuan guru untuk melaksanakan kegiatan pendahuluan untuk memulai pembelajaran masih rendah, artinya bahwa guru belum mampu untuk memulai pembelajaran masih sangat rendah.

Tabel 7. Hasil Penilaian Pelaksanaan Standar Proses Di SMA Negeri 3 Medan Tahun 2016

No	Responden	Kelas	Nilai		
			RPP	Pelaksanaan Pembelajaran	Rata-rata
1	Lamiadiati	XI IIS	74,24	38,88	56,62
2	Lamsinur	XII IIS	74,61	42,35	58,48
Total Nilai			148,85	81,23	115,1
Total Rata-rata			74,42	40,61	57,55

Sumber : Data olahan primer, 2016

Dari tabel 7 diketahui penilaian pelaksanaan standar proses secara keseluruhan yang terdiri dari 2 aspek penilaian yaitu penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru geografi yang ada di SMA Negeri 3 Medan. Berdasarkan tabel 7 tersebut dapat dilihat hasilnya bahwa nilai rata-rata yang didapatkan untuk pelaksanaan standar proses yaitu 57,55. Sesuai dengan kriteria nilai, maka nilai 57,55 termasuk dalam kategori Sangat Tidak Siap.

Pelaksanaan standar proses yang dilakukan oleh guru geografi di SMA Negeri 3 Medan mendapatkan skor rata-rata 57,55, hal ini menunjukkan bahwa guru sangat tidak siap untuk merancang RPP dan melaksanakan pembelajaran, sementara tuntutan guru harus mampu menerapkan standar proses dengan baik karena SMA Negeri 3 Medan merupakan salah satu sekolah yang ditunjuk untuk menerapkan standar proses sesuai dengan kurikulum 2013.

Keadaan ini disebabkan karena masih kurangnya pemahaman guru dalam penyusunan RPP sehingga kemampuan guru untuk menyusun RPP juga masih rendah sehingga memperoleh skor rata-rata 72,42 yang termasuk dalam kategori cukup, hasil penelitian menunjukkan bahwa masih adanya kelemahan guru dalam penyusunan RPP terutama untuk memasukkan substansi ke dalam RPP yang sesuai dengan struktur perancangan RPP, terutama pada perancangan penilaian pembelajaran yang seharusnya guru memasukkan penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan tetapi guru tidak melakukan itu, guru hanya mencantumkan penilaian sikap saja tanpa adanya penilaian pengetahuan dan keterampilan, sehingga hal ini lah yang menyebabkan penilaian RPP mendapatkan skor rata-rata 74,42.

Kondisi terjadi karena kurangnya kemampuan guru untuk merancang penilaian pembelajaran, hal ini dikuatkan yang ternyata pada saat pelatihan guru hanya dituntut untuk merancang skenario

pembelajaran dan pemilihan media pembelajaran tetapi tidak sampai pada merancang penilaian, sehingga guru tidak dapat merancang penilaian pembelajaran dengan baik sesuai dengan standar proses yang sudah ditetapkan.

Pahaminya guru dalam merancang penilaian pembelajaran dan tidak terlepas masih kurang intensif dan frekuensi pendampingan untuk merancang RPP, kenyataannya pendampingan serta pelatihan mengenai kurikulum 2013 terutama pada penyusunan RPP dilakukan 1 tahun yang lalu dan selanjutnya tidak ada pelatihan lanjutan, dan pada saat pendampingan serta pelatihan tersebut guru banyak diajarkan mengenai pemilihan media belajar dan bagaimana menyusun skenario pembelajaran dan sangat kurang penjelasan mengenai perancangan penilaian pembelajaran.

Selain perancangan penilaian pembelajaran guru juga masih sulit untuk menentukan model pembelajaran yang tepat untuk digunakan pada pembelajaran, sesuai dengan Permendikbud No. 65 Tahun 2013 menyatakan bahwa hakikat RPP untuk menentukan baik tidaknya sebuah RPP apabila pemilihan model dan metode pembelajaran yang tepat sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Keadaan ini yang masuk kategori sangat tidak siap mengindikasikan bahwa banyak hal yang harus diperbaiki untuk dapat membuat RPP yang sesuai dengan kurikulum 2013 diantaranya dengan mengikuti pelatihan-pelatihan untuk penerapan kurikulum 2013, pendampingan serta pelatihan-pelatihan kurikulum 2013 harus dengan intens diberikan agar merancang rencana pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih baik lagi.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru geografi di SMA Negeri 3 Medan juga masih sangat rendah dengan nilai 40,61 yang masuk dalam kategori Kurang, keadaan ini juga menunjukkan bahwa banyak kekurangan di setiap pelaksanaan pembelajarannya baik dari

kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, maupun kegiatan penutup. Keadaan ini menunjukkan bahwa terdapat kelemahan pada pelaksanaan pembelajaran, yaitu pada aspek pelaksanaan kegiatan pendahuluan, hal ini terjadi karena guru yang kurang mampu untuk memulai pembelajaran dengan baik.

Sesuai dengan Permendikbud No. 65 Tahun 2013 proses pembelajaran seharusnya diawali dengan kegiatan pendahuluan yang dapat membangun semangat siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang lalu, serta menghantarkan peserta didik menuju dengan kegiatan inti yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Pelaksanaan kegiatan inti guru juga masih rendah, keadaan ini dikarenakan guru yang masih kaku dalam membawakan materi pembelajaran, guru yang masih berpusat kepada buku, serta masih sangat kurangnya guru melaksanakan pendekatan saintifik pada pembelajaran, seperti memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan.

Sesuai dengan Permendikbud No. 81 A Tahun 2013 pembelajaran kurikulum 2013 berpusat pada siswa (*Student Center*) dengan cara pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mengumpulkan, mengasosiasi, mengomunikasikan), namun pada kegiatan inti guru juga kurang memfasilitasi peserta didik untuk menganalisis dan berkomunikasi dengan sangat jarang memberikan pertanyaan yang menantang kepada peserta didik dengan pertanyaan mengapa dan bagaimana, dengan pertanyaan yang menantang tentu akan membuat peserta didik akan menjadi ingin lebih tau mengenai materi yang akan diajarkan, kemudian guru juga kurang memanfaatkan media dan sumber belajar dalam pelaksanaan pembelajarannya, dan

kurang memberikan pesan yang menarik dalam pembelajaran tersebut.

Kegiatan penutup yang dilakukan oleh guru geografi di SMA Negeri 3 Medan juga masih rendah, kondisi karena guru yang belum dapat melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik, memberikan tes lisan kepada peserta didik, serta masih kurang melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya dan tugas pengayaan.

Keadaan ini tidak sesuai dengan Permendikbud No. 65 Tahun 2013 yang menyatakan bahwa kegiatan penutup dilakukan bersama antara guru dan peserta didik seperti membuat rangkuman atau simpulan pembelajaran terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara terprogram dan guru memberikan umpan balik, namun pada pelaksanaannya guru tidak melaksanakan itu semua.

Berdasarkan lama mengajar guru geografi di SMA Negeri 3 Medan ada yang sampai 32 tahun ternyata tidak signifikan dengan kemampuan untuk penerapan standar proses baik dalam merancang RPP dan melaksanakan pembelajaran sehingga standar proses memperoleh skor rata-rata 57,22 yang termasuk dalam kategori sangat tidak siap, keadaan ini karena kurikulum 2013 merupakan sesuatu hal yang baru yang mengharuskan guru harus belajar ulang karena ada perubahan pada saat merancang RPP dan melaksanakan pembelajaran, serta guru juga harus merubah mindset guru dalam melaksanakan pembelajaran, yang dulunya berpusat pada guru (*teacher center*) dan kini harus berpusat kepada siswa (*student center*) dan melaksanakan pembelajaran aktif.

Secara keseluruhan penerapan standar proses baik dalam merancang RPP dan melaksanakan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru geografi di SMA Negeri 3 Medan masih sangat tidak sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 sesuai dengan Permendikbud No. 65 tahun 2013, oleh sebab itu perbaikan terhadap

pelaksanaan pembelajaran harus terus mendapat arahan serta pelatihan-pelatihan dalam pelaksanaan standar proses yang sesuai dengan kurikulum 2013, kepala sekolah harus intensif untuk mengontrol guru-guru dalam mengajarnya, selalu menjaga kualitas dari guru-guru tersebut agar penerapan standar proses dapat terlaksana dengan lebih baik lagi dan menjadi contoh yang baik kedepannya.

Penilaian Kesiapan Guru Dalam Penerapan Standar Penilaian

Penilaian Autentik merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi

guna mengukur keberhasilan belajar dari peserta didik yang hal ini merupakan bagian dari standar penilaian pendidikan berdasarkan kurikulum 2013. Untuk melihat penerapan Kurikulum 2013 berdasarkan standar penilaian telah dilaksanakan dengan baik di SMA Negeri 3 Medan perlu adanya penilaian pada pelaksanaan penilaian autentik. Berikut adalah hasil dari aspek penilaian dari pelaksanaan penilaian autentik dalam standar penilaian pada tabel 8 :

Tabel 8. Hasil Penilaian Standar Penilaian Menurut Aspek Penilaian Di SMA Negeri 3 Medan Tahun 2016

Responden	Pertemuan ke :	Aspek Penilaian					
		Sikap	Pengetahuan		Keterampilan		
			Tertulis	Lisan	Praktik	Projek	Portofolio
Guru 1	Pertemuan 1	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00
	Pertemuan 2	1,00	1,00	1,00	1,00	1,33	1,00
	Pertemuan 3	1,00	2,00	2,05	1,00	1,00	1,00
Guru 2	Pertemuan 1	1,00	1,00	2,05	1,00	1,33	1,00
	Pertemuan 2	3,00	1,00	1,00	1,66	1,00	1,00
	Pertemuan 3	3,00	1,00	1,00	1,66	1,00	1,00
Jumlah		10,00	7,00	8,01	7,32	6,66	6,00
Rata-Rata		1,66	1,16	1,36	1,22	1,11	1,00

Sumber : Data olahan primer, 2016

Dari tabel 8 dapat diketahui bahwa penilaian pembelajaran yang dilakukan dengan 3 aspek yaitu sikap, pengetahuan (lisan dan tulis), dan keterampilan (praktik, projek, dan portofolio) rata-rata skor berkisar antara 1,00 sampai 1,66, aspek yang memperoleh skor 1,66 adalah aspek penilaian sikap, sedangkan yang memperoleh skor terendah adalah aspek portofolio dengan skor 1,00.

Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan guru melaksanakan penialain

sikap sudah baik, tetapi kemampuan guru untuk melaksanakan penilaian portofolio masih rendah, artinya bahwa guru belum mampu untuk melaksanakan penilaian portofolio dengan baik karena untuk merancang halini guru membutuhkan kemampuan untuk berfikir kritis dan harus belajar ulang mengenai merancang penilaian portofolio.

Hasil dari penilaian instrumen pelaksanaan penilaian standar proses (penilaian autentik) diperoleh nilai :

Tabel 9. Hasil Penilaian Standar Penilaian

No	Responden	Kelas	Nilai			
			Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III	Rata-rata
1	Lamiadiati	XI IIS	25,00	27,08	33,33	28,47
2	Lamsinur	XII IIS	32,29	35,41	35,41	34,37
Total Nilai			57,29	62,49	68,74	62,84

Total Rata-rata	28,64	31,24	34,37	31,42
-----------------	-------	-------	-------	-------

Sumber : Data olahan primer, 2016

Dari tabel 9 dapat diketahui penilaian pelaksanaan standar proses yang dilakukan oleh guru geografi di SMA Negeri 3 Medan memperoleh nilai rata-rata 31,42, dalam kriteria penilaian nilai 31,42 termasuk dalam kategori Sangat Tidak Siap

Penerapan standar penilaian memperoleh skor rata-rata 31,42 yang termasuk dalam kategori sangat tidak siap, hal ini dikarenakan banyak sekali kekurangan yang terdapat didalam pelaksanaan penilaian pembelajaran, baik pada penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang masih sangat rendah.

Rendahnya skor pelaksanaan penilaian disebabkan karena guru tidak melaksanakan penilaian dengan baik, terutama pada pelaksanaan penilaian keterampilan (praktik, proyek, portofolio) , kondisi ini karena guru tidak melaksanakan kegiatan penilaian keterampilan saat pelaksanaan pembelajaran, hal ini tidak sesuai dengan permendikbud No.66 tahun 2013 yang menuntut pelaksanaan penilaian dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, baik dalam menobservasi, menalar, dan membangun jejaring.

Rendahnya skor yang diperoleh juga disebabkan karena gurumelaksanakan penilaian sikap, penilaian sikap ditak dilaksanakn dengan baik seperti tidak menyampaikan kompetensi sikap yang perlu dicapai siswa, guru tidak menyampaikan kriteria penilaian dan indikator capaian sikap kepada siswa, serta yang terpenting adalah guru tidak memiliki daftar penilaian untuk menilai sikap dari peserta didik, guru-guru mendapatkan penilaian sikap hanya dari guru agama saja, baik itu guru agama islam, kristen protestan, dan kristen katolik karena hanya guru agama yang melakukan penilaian sikap, keadaan ini karena kurangnya pemahaman guru mengenai merancang penilaian autentik, karena pada saat pelatihan kurang diberikannya

pemahaman tentang merancang penilaian sikap.

Ketidak siapan dari pelaksanaan penilaian juga terdapat aspek penilaian pengetahuan (lisan dan tulis) dengan skor rata-rata yang diperoleh masih rendah , kondisi ini karena guru melaksanakan penilaian pengetahuan hanya dilakukan pada saat pertemuan terakhir, namun sebaiknya penilaian pengetahuan diberikan pada saat kegiatan penutup disetiap pelaksanaan pembelajaran, agar guru dapat mengetahui bahwa materi yang diberikan saat pembelajaran tersebut dapat diterima dengan baik oleh peserta didik.

Keadaan ini sangat tidak sesuai dengan tuntutan dari Permendikbud No. 66 tahun 2013 yang mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik, baik dalam rangka mengobservasi, menalar, mencoba, dan membangun jejaring.

Oleh karena itu diperlukannya sosialisasi internal antara tim Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) untuk membicarakan apa saja yang menjadi kendala guru dalam melaksanakan standar penilaian agar ditemukan solusi untuk memperbaikinya. Selain itu peran kepala sekolah juga diperlukan untuk memonitoring kesiapan standar penilaian dan memberikan pelatihan-pelatihan khusus terkait dengan pelaksanaan penilaian autentik di sekolah tersebut pada umumnya dan kepada guru-guru geografi di sekolah tersebut khususnya agar penerapan kurikulum 2013 berdasarkan standar proses dan standar penilaian di SMA Negeri 3 Medan dapat terlaksana dengan lebih baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini maka diperoleh kesimpulan bahwa :

1. Kesiapan guru geografi dalam penerapan standar proses sesuai kurikulum 2013 di SMA Negeri 3 Medan termasuk kedalam kategori sangat tidak siap (57,22), hal ini dicermati oleh 2 aspek penilaian yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang termasuk dalam kriteria cukup (74,42) dan Pelaksanaan pembelajaran yang termasuk dalam kategori kurang (40,61).
2. Kesiapan guru geografi dalam penerapan standar penilaian sesuai kurikulum 2013 di SMA Negeri 3 Medan masuk kategori tidak siap (31,42).

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini, maka saran yang dapat diajukan peneliti dalam berupa :

1. Dari lamanya mengajar guru sudah selayaknya dapat memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam penerapan standar proses menjadi lebih baik lagi, dan kekuarangan yang dimiliki oleh guru geografi di SMA Negeri 3 Medan dapat melakukan tindakan diantaranya dengan adanya Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yang didalam kegiatan tersebut guru dapat berbagi pengetahuan, pengalaman, serta dapat berdiskusi memecahkan masalah-masalah yang ada dalam penerapan standar proses dan penilaian yang sesuai dengan kurikulum 2013, dan bagaimana cara menyusun RPP dengan baik, menentukan model pembelajaran, bagaimana cara memanfaatkan media pembelajaran agar sesuai dengan tujuan pembelajaran, semua hal ini dapat di diskusikan di dalam MGMP. Selain MGMP sekolah juga bisa melaksanakan In House Training (IHT), pada kegiatan ini guru-guru mendapat pendampingan, pemahaman, serta pelatihan-pelatihan mengenai penerapan standar proses

dan standar penilaian yang sesuai kurikulum 2013 dan yang memfasilitasinya ialah pihak sekolah sendiri dan diberikan secara intens.

2. Sebagai guru yang sudah mempunyai pengalaman mengajar yang cukup lama selayaknya dapat melaksanakan penerapan standar penilaian menjadi lebih baik lagi, dan sekolah juga dapat merekomendasikan guru-guru untuk mengikuti berbagai seminar-seminar mengenai kurikulum 2013 yang mendukung pelaksanaan standar penilaian sesuai dengan kurikulum 2013, dan sekolah juga dapat memberikan buku-buku pendukung mengenai standar proses yang sesuai dengan kurikulum 2013, dan yang terpenting ialah kepala sekolah yang terus mengontrol pelaksanaan kurikulum 2013 secara berskala agar SMA Negeri 3 Medan layak dikatakan sebagai sekolah percontohan dalam melaksanakan kurikulum 2013.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhdinirwanto, W. 2009. *Bimbingan Kearah Belajar yang Sukses*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ariadi, D C. (2014). Implementasi Standar Proses Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Biologi di SMA Se-Kota Magelang. *Jurnal Teknologi Pendidikan 1*, Vol 2 : 8-31. Tersedia : <http://lib.unnes.ac.id/23154/#>. (17 Maret 2016)
- Arikunto, Suharsimi. 2001. *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cahyo, Hilman D. 2015. Analisis Kesiapan Guru Mata Pelajaran Geografi Dalam Menerapkan Kurikulum 2013 Pada Tingkat SMA Di Kabupaten Batubara.

- Skripsi*. Medan: Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan.
- Endriyatma, D. (2014). Kesiapan Guru Dalam Melaksanakan Kurikulum 2013 Di Paket Keahlian Otomotif Elektronik SMK N 2 Karanganyar Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Ternologi Pendidikan 3*, Vol 1 : 10-34. Tersedia : <http://id.portalgaruda.org/article.php?article=430628&val=4092>. (20 Maret 2016)
- Hamalik O. (2001). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Husain A, AH Dogar, M Azeem & A Shakoor. (2011). Evaluation of Curriculum Development Proce4. *International Journal of Humanities and Social Science* 1(14):263-271.
- Harjanto. (2006). *Menjadi guru pembelajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Kemendikbud. 2013. *Peraturan Pemerintah No 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kemendikbud. 2013. *Peraturan Pemerintah No 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kemendikbud. 2013. *Peraturan Pemerintah No 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kemendikbud. 2013. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 81 A Tentang Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kemendikbud. 2008. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 74 Tentang Kompetensi Guru*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Maharani, S. (2014). Analisis Kesiapan Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Pada Materi Pelajaran IPS Di 5 SMP Kota Medan. *Jurnal Tesis*, Vol 1 : 7-40. Tersedia : <http://digilib.unimed.ac.id/cgi/gtu4>. (20 Maret 2016)
- Mulyasa, E. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution S. (2008). *Asas-Asas Kurikulum*. Edisi Kedua. Jakarta: Bumi Aksara.
- Saifudin Azwar. (2014). *Tes Prestasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sidiq, F. (2015). Analisis Kesiapan Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013 di MIN (Madrasah Ibtidaiyah Negeri) se-Kota Banda Aceh. *Jurnal Tesis*, Vol 2 : 8-45. Tersedia : <http://fadhilsidiq1990.blogspot.co.id/2015/03/analisis-kesiapan-guru-dalam.html>. (1 April 2016)
- Sudjana, N. 1999. *Dasar – dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.

Wahyudi, E. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.